

Analisis Struktur Modul dan Implementasi Pembelajaran Tarjim Tematik di LPPIQ Surabaya

Naura Maulika Khairunnisa¹, Kamal Yusuf², Sodikin³

¹²³Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel, Indonesia

Email: 03020123040@uinsa.ac.id¹, kamalyusuf@uinsa.ac.id², sodikinalwi@uinsa.ac.id³

Abstrak: LPPIQ Surabaya sebagai lembaga pengkajian dan pembelajaran Al-Qur'an terus berinovasi mengembangkan metode pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Salah satunya melalui metode tarjim tematik. Metode ini merupakan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Qur'ani yang menyusun ayat-ayat dan kosakata sesuai dengan suatu topik tertentu untuk memudahkan peserta memahami isi Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur penyusunan dan penerapan modul tarjim tematik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber utama penelitian adalah modul tarjim tematik yang disusun oleh LPPIQ Surabaya. Analisis data mencakup reduksi, penyajian serta pengambilan kesimpulan. Melalui metode tarjim tematik, peserta didik dapat mengetahui struktur bahasa Arab dalam Al-Qur'an, sehingga memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih mudah. Hasilnya, struktur modul yang digunakan menghasilkan pembelajaran secara tata bahasa dan kaitannya dengan kehidupan. Model pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan usia peserta didik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: *Tarjim Tematik; Modul Pembelajaran; Implementasi Pembelajaran; LPPIQ Surabaya.*

Abstract: LPPIQ Surabaya, as an institution dedicated to the study and teaching of the Qur'an, continues to innovate by developing teaching methods that simplify the learning process for students. One such method is the thematic tarjim method. This method is a Qur'an-based Arabic language learning model that organizes verses and vocabulary according to specific topics to help students understand the content of the Qur'an. This study aims to examine the structure of the thematic tarjim module and its application in the learning process. The research employs a qualitative method, with the primary source being the thematic tarjim module developed by LPPIQ Surabaya. Data analysis involves data reduction, presentation, and drawing conclusions. Through the thematic tarjim method, students can learn the Arabic language structure in the Qur'an, thereby making it easier for them to understand the meanings contained within the Qur'an. As a result, the structure of the modules used facilitates learning in terms of grammar and its relevance to daily life. The learning model applied is tailored to the students' ages, ensuring that the material is effectively conveyed.

Keywords : *Thematic Translation; Learning Modules; Implementation of Learning; LPPIQ Surabaya.*

Pendahuluan

Al-Qur'an turun dengan karakteristik bahasa tersendiri. Dalam pembahasan P'jaz Al-Qur'an hal ini menjadi bagian dari kemukjizatan yang penulisannya tidak dapat tertandingi oleh manusia¹. Setiap pesan yang turun di dalamnya terikat dengan susunan linguistik bahasa tersebut. Sebagai rujukan utama seluruh umat islam, pembahasan Al-Qur'an yang relevan dengan perkembangan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi penutur asing dalam memahami wahyu Ilahi.² Para ulama menekankan pentingnya seorang muslim dalam menguasai bahasa Arab untuk memahami dan menafsirkan isi Al-Qur'an³ sebagai langkah preventif untuk menjaga kesalah pahaman dalam memahami Al-Qur'an secara kontekstual⁴. Lebih lanjut, dalam pembahasan hukum islam banyak kosakata khusus yang membutuhkan pengetahuan struktur leksikal bahasa arab klasik untuk dapat dipahami⁵.

Pembelajaran gramatikal bahasa Arab bagi penutur asing cenderung berfokus pada struktur tata bahasa formal tanpa pemahaman kontekstual⁶. Sedangkan, bahasa Arab sebagai bahasa agama berperan penting dalam penyampaian ajaran agama pada pemeluknya⁷. Kurangnya pemahaman kontekstual membuat penutur asing sulit mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an⁸.

LPPIQ Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an sebagai jalan keluar bagi mayoritas umat islam yang belum memahami bahasa Al-Qur'an⁹. Salah satunya dengan menghadirkan metode turjuman Al-Qur'an berbasis tematik.

Pembelajaran tarjim tematik di LPPIQ Surabaya menggunakan modul sebagai bahan ajar pendukung penyampaian materi. Modul tersebut digunakan untuk menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan tema pembelajaran sehingga mempermudah guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung¹⁰. Majid yang

¹ Siti Nurjanah, *Ulum Al-Qur'an* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013), [https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/6104/1/Buku Ulumul Quran Rektor.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/6104/1/Buku%20Ulumul%20Quran%20Rektor.pdf).

² Tita Aidila Putri et al., "Unraveling the Mysteries of the Qur'an: Contemporary Challenges in Understanding the Power and Beauty of Qur'anic Language," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2024): 39–54.

³ Hazleena Baharun et al., "Quranic Understanding among Non-Native Speaker of Arabic: Malaysian Experts' Perspectives," *GEMA Online® Journal of Language Studies* 20, no. 2 (2020): 203–223, <http://doi.org/10.17576/gema-2020-2002-12>.

⁴ Saipolbarin Ramli et al., "Analisis Leksikografi Dan Semantik Perkataan Al-Kafur Dalam Al-Qur'an," *GEMA Online® Journal of Language Studies* 18, no. 2 (2018): 267–283, <http://doi.org/10.17576/gema-2018-1802-18>.

⁵ Abdulmajeed Hassan Bello, "Interrogating The Importance and Relevance of Arabic Language to The Study of Shari'ah," *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies* 2, no. 8 (2015).

⁶ Achmad Khusnul Khitam, "Challenges and Solutions in Teaching Arabic Grammar: Pedagogical and Cultural Perspectives," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 10, no. 2 (2025): 197–203.

⁷ Baharun et al., "Quranic Understanding among Non-Native Speaker of Arabic: Malaysian Experts' Perspectives."

⁸ Anang Fajar Hasbi, "Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review," *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2025): 110–125, <https://doi.org/10.31503/madah.v16i1.993>.

⁹ Mohammad Ilham Ma'ruf, "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Dan Pengkajian Ilmu Alquran (LPPIQ) Surabaya Tahun 1993-2016 M." (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹⁰ Cahyo Hasanudin et al., "Strategi Menyusun Bahan Ajar Inovatif Berbasis Mobile Learning untuk Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Menulis Di Abad 21," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*

dikutip dalam Kosasih mendefinisikan bahan ajar sebagai berbagai objek yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Mulai dari lembar kerja, buku, hingga objek digital seperti video dan permainan interaktif¹¹. Sebuah bahan ajar dinilai baik apabila dapat mencukupi kebutuhan pengajar dan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Di samping itu, proses pembelajaran juga didukung oleh model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Model pembelajaran adalah rancangan aktivitas belajar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara mudah¹². Model yang sesuai memberikan kenyamanan tersendiri bagi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran, dibutuhkan pertimbangan khusus, sehingga materi dapat tersampaikan dengan maksimal¹³.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji bahan ajar bahasa Arab. Ahqaf menganalisis kelayakan bahan ajar bahasa Arab jenjang Tsanawiyah berdasarkan instrumen BNSP¹⁴. Buku ajar dianalisis berdasarkan aspek isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan di dalamnya. Salmah mengkaji buku ajar bahasa Arab yang disusun oleh Agus Wahyudi¹⁵. Indikator yang digunakan serupa dengan penelitian Ahqaf. Dari hasil penilaian instrumen, buku ajar bahasa Arab kelas V termasuk dalam kategori sangat layak sehingga siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab telah dilakukan oleh Ilyas dan Sulkifli¹⁶. Penelitian tersebut berupa kajian konseptual melalui studi kepustakaan untuk membantu pengajar dalam penyusunan serta pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

Disamping itu, Rahmawati dan Rotullutfiah telah meneliti pembelajaran turjuman Al-Qur'an metode Ummi jilid 1 dan 2 di SD Al-Qur'an Mutiara Hikmah Bekasi¹⁷. Keduanya memaparkan tahapan penerapan turjuman dengan metode Ummi. Penelitian Syamil Nur dan Hikmah berfokus pada minat belajar bahasa Arab siswa SD Muhammadiyah 6 Surabaya setelah menjalani program Turjuman Al-Qur'an metode Ummi¹⁸. Hasilnya, implementasi program berhasil meningkatkan minat belajar bahasa

(Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021), 343–347, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/902/785>.

¹¹ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

¹² Dasep Bayu Ahyar, "Teori Model Pembelajaran," in *Model-Model Pembelajaran*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), 1–17.

¹³ Ibid.

¹⁴ Muhammad Infithar Al Ahqaf, "Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah," *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 6, no. 2 (2019): 1–17, <https://dx.doi.org/10.18592/jams.v6i2.5450>.

¹⁵ Umami Salmah, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VMadrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Agus Wahyudi," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2023): 135–149, <http://dx.doi.org/10.3390/su12104306>.

¹⁶ Hamka Ilyas and Sulkifli, "Prosedur Penyusunan Dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 77–84, <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32484>.

¹⁷ Sri Tuti Rahmawati and Zah Rotullutfiah, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Jilid 1 Dan 2," *An-Nuba: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 122–130, <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i2.448>.

¹⁸ Zain Ahmad Syamil Nur and Khizanatul Hikmah, "Interest in Learning Arabic for Turjuman Al-Qur'an Program Students (Case Study at SD Muhammadiyah 6 Surabaya)," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.21070/ups.7398>.

Arab siswa. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Umami Salamah bertujuan mengkaji penerapan mata pelajaran tarjim untuk peningkatan pemahaman Al-Qur'an pada santri SMP Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan¹⁹.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, terlihat bahwa analisis bahan ajar umumnya berfokus pada kelayakan aspek isi, kebahasaan dan bentuk penyajian maupun kajian teoritis yang perlu diujikan. Sementara itu, penelitian pembelajaran turjuman Al-Qur'an lebih banyak membahas implementasi dan efektivitas program dalam peningkatan kemampuan siswa. Melalui pencarian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kedua pembahasan tersebut cenderung dianalisis secara terpisah. Penelitian yang mengkaji secara terpadu struktur penyusunan modul ajar serta penerapannya pada pembelajaran masih belum teridentifikasi. Kebaruan dalam penelitian dapat terlihat pada pola penyusunan model serta implementasinya dalam pembelajaran tarjim. Adanya celah pada persoalan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur penyusunan modul tarjim tematik serta penerapannya dalam pembelajaran di LPPIQ Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menelaah struktur penyusunan dan penerapan modul tarjim tematik. Sumber data primer dalam penelitian adalah modul tarjim tematik berjudul Berita Buat Kawan yang disusun oleh LPPIQ Surabaya dan dirilis pada 2026, observasi lapangan sebanyak dua pertemuan, serta wawancara penyusun modul. Sedang data sekunder berasal dari artikel ilmiah yang sejalan dengan penelitian. Data dihimpun menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah isi modul turjuman. Teknik observasi melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan pada penyusun modul untuk menggali informasi terkait penyusunan modul dan penerapannya.

Data-data yang telah terhimpun akan di analisis dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Struktur modul akan diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai kategori pembahasannya. Hasil catatan observasi lapangan ditinjau kembali untuk dipetakan berdasarkan tahapan pembelajaran dari pembuka hingga evaluasi. Sedangkan catatan hasil wawancara difokuskan pada bagian penyusunan modul serta penerapannya dalam pembelajaran. Kredibilitas dan kebenaran data dijamin dengan memakai rujukan yang kredibel secara ilmiah, pengecekan ulang kepada tim penyusun, dan memastikan analisis berjalan sesuai dengan fokus awal, yaitu struktur penyusunan dan implementasi modul tarjim tematik LPPIQ Surabaya.

¹⁹ Umami Salamah, "Penerapan Mata Pelajaran Tarjim (Terjemah Al-Qur'an) Dalam Memperkuat Pemahaman Al-Qur'an Pada Santri Di SMP Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2023), <https://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/6080>.

Temuan Data dan Diskusi

A. Struktur Penyusunan Modul

Modul tarjim tematik yang disusun oleh LPPIQ Surabaya mengangkat tema berita buat kawan. Buku tersebut secara garis besar berisi tiga poin utama, yaitu: tata bahasa, cara menyikapi, serta cara mengolah. Modul tersusun atas 4 bagian, yakni: 1) Lafadz dalam Al-Qur'an yang berarti berita, 2) Ragam makna lafadz an-Naba' dalam Al-Qur'an, 3) Menakar sumber berita dan 4) Mengolah berita.

Pembahasan pertama dalam modul menggunakan aturan *al-nadhoir* yakni bentuk lafadz atau kata yang berbeda namun mempunyai makna yang sama. Penyusun menggunakan kaidah *al-nadhoir* untuk memberi makna setiap lafadz-lafadz berita sesuai konteksnya masing-masing. Terdapat 10 lafadz yang terhimpun sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel lafadz dalam Al-Qur'an yang berarti berita

No	Makna	Lafadz	Surah dan Ayat
1.	Berita penting yang dijamin kebenarannya	النبأ	QS. An-Naml: 22
2.	Berita secara umum bisa benar atau salah	الخبر	QS. Al-Qashash: 29
3.	Berita tentang pengajaran atau hikmah	الحديث	QS. Al-Kahfi: 70
4.	Berita yang berkesan dalam hati dan pikiran	الكلم	QS. Al-A'raf: 144
5.	Berita yang bersifat ajakan atau dakwah	البلاغ	QS. Ali Imran: 20
6.	Berita	القول	QS. Al-Mu'minun: 27
7.	Berita yang bersifat ilham	الوحي	QS. Al-Qashash: 7
8.	Berita yang terperinci	الحق	QS. Al-Baqarah: 71
9.	Berita yang disembunyikan kebenarannya	الشهادة	QS. Al-Baqarah: 140
10.	Berita kenabian	العلم	QS. Al-Jasiyah: 17

Penerapan kaidah *an-Nadhoir* digunakan untuk mengenalkan keberagaman kosakata sesuai dengan satu konsep makna yang selaras²⁰. Cara ini membantu peserta didik dalam memahami variasi leksikal berita yang memiliki fungsi berbeda-beda.

²⁰ Ahmad Damanhuri Daulay, "Term Khabar Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), <https://repository.uin-suska.ac.id/87888/>.

Contohnya, kata الحديث merupakan berita yang memuat pengajaran di dalamnya²¹.

Sedangkan kata البلاغ adalah berita dengan gaya bahasa persuasif untuk mempengaruhi cara pandang manusia²². Selain memahami, cara ini membantu peningkatan koleksi perbendaharaan kosakata berita yang digunakan dalam redaksi Al-Qur'an.

Pengelompokan kosakata dengan kesamaan konseptual tertentu menggambarkan bentuk penyajian materi secara runtut dan sistematis. Ilyas dan Sulkifli dari Hamid dkk. mengutip salah satu faktor pengembangan bahan ajar adalah mudah dipahami dengan cara menyajikan materi secara runtut dan konsisten²³. Hal ini membantu peserta didik memahami konsep makna yang saling terhubung. Berbeda dengan penelitian Ahqaf dan Salmah, materi di dalam modul tarjim tematik disusun untuk memenuhi aspek penyajian dan keterkaitan semantik setiap kosakata.

Pembahasan kedua adalah ragam makna lafadz *an-Naba'* sesuai aturan *al-Wujuh*, yaitu sebuah lafadz yang sama dengan makna yang berbeda-beda. Terdapat 15 bentuk yang dihimpun.

Tabel 2. Tabel ragam makna lafadz an-Naba' dalam Al-Qur'an

No	Makna	Lafadz	Surah dan Ayat
1.	Seorang nabi	النَّبِيِّ	QS. Ali Imran: 68
2.	Janji	نَبِيٍّ	QS. Al-Hijr: 45-49
3.	Pilihkan	نَبِيَّنَا	QS. Yusuf: 36
4.	Muhasabah	لَتَنْبُؤَنَّ	QS. At-Taghobun: 7
5.	Mencela	فَلَنْنَبِّئَنَّ	QS. Fushilat: 50
6.	Kehancuran	فَنَنْبِئُهُمْ	QS. Luqman: 23-24
7.	Kecaman	فَيَنْبِئُهُمْ	QS. Al-Mujadilah: 5-6
8.	Mu'jizat	وَأَنْبِئُكُمْ	QS. Ali Imran: 49
9.	Penetapan	أَوْبِئُكُمْ	QS. Ali Imran: 15

²¹ Mahmudah Rifa'atul Emha, M. Ulinnuha, and M. Ziyad Ulhaq, "Al-Qaṣaṣ Dan Al-Amsāl Dalam Q.S. Al-Kahfi (Studi Tafsir Maqāṣidī Perspektif Ibn 'Āsyūr Dan Al-Marāḡī)," *UlumulQur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 137–160, <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.108>.

²² Romlah Rahmatullah et al., "Analisis Penggunaan Bahasa Persuasif Dalam Berita," *Jurnal KASTRAL (Kajian Sastra Nusantara Linggau)* 5, no. 2 (2025): 111–117, <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/835/874>.

²³ Ilyas and Sulkifli, "Prosedur Penyusunan Dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

10.	Balasan	فِيَنبِئُكُمْ	QS. Al-Jumu'ah: 8
11.	Marah	فِيَنبِئُكُمْ	QS. At-Taubah: 94
12.	Pembeda yang batil dan haq	فِيَنبِئُكُمْ	QS. Al-An'am: 164
13.	Generasi masa lalu	الْأَنْبَاءِ	QS. Al-Qomar: 3-5
14.	Wahyu	أَنْبَاءِ	QS. Hud: 49
15.	Kebenaran Al-Qur'an	نَبَاهَ	QS. Shad: 87-88

Berbeda dengan kaidah *an-Nadhoir*, *al-Wujub* merupakan kosakata dengan keserupaan bentuk, harakat serta hurufnya, namun mengandung makna yang berbeda-beda²⁴. Berbagai perubahan lafadz النبأ pada tabel di atas secara leksikal diartikan sebagai sebuah informasi. Selanjutnya, penyusun melakukan pendekatan kontekstual sehingga seluruh lafadz tersebut mengalami pergeseran makna sesuai dengan topik pembahasannya. Contohnya, lafadz فَنَنْبِئُهُمْ pada QS. Luqman: 23 merupakan sebuah pemberitaan yang tentang kehancuran orang-orang kafir sebagai balasan atas perbuatan mereka di dunia²⁵. Cara ini membantu peserta didik memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Salsabila dan Fithriyana menyebutkan bahwa mengabaikan sisi kontekstual dan situasional menyebabkan kesalahan dalam mempelajari teks arab²⁶. Selain itu, penggunaan kaidah ini mengenalkan peserta didik pada fleksibilitas setiap kosakata bahasa Arab.

Pembahasan ketiga berisi cara menakar sumber berita menurut Al-Qur'an. Hal ini merupakan dampak adanya kemajuan teknologi yang membuat banyak berita dan *hoax* bercampur di masyarakat. Penyusun menghimpun 16 ayat yang dapat menjadi acuan takaran sesuai Al-Qur'an.

Tabel 3. Tabel ayat-ayat tentang menakar sumber berita

No	Makna	Surah dan Ayat
1.	Berita yang mengandung pengajaran dan penyadaran	QS. Hud: 120-123
2.	Berita yang tidak tercampur antara haq dengan bathil	QS. Al-Baqarah: 40-42

²⁴ Daulay, "Term Khabar Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujub Wa An-Nazhair)."

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insan Kamil, 2015).

²⁶ Intan Nadia Salsabila and Fadlilatul Fithriyana, "Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual," *Mabira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 3, no. 2 (2025): 102–112.

3.	Berita yang tidak ada unsur keberpihakan pada salah satu	QS. Al-Hujurat: 9-10
4.	Berita yang dapat menyelesaikan pertentangan dan perselisihan	QS. Al-Baqarah: 213
5.	Berita yang ada unsur saling mengingatkan sesama manusia	QS. Ali Imran: 110
6.	Berita yang mampu memotivasi untuk berbuat kebajikan	QS. Al-Maidah: 83-85
7.	Berita yang tidak terdapat unsur saling merendahkan	QS. Al-Humazah: 1-5
8.	Tidak su'udzan	QS. An-Nur: 12
9.	Tidak ada ghibah	QS. Al-Hujurat: 12
10.	Tidak ada kebohongan	QS. An-Nahl: 62-63
11.	Allah sumber berita utama	QS. Al-Kahfi: 109-110
12.	Mencampakkan berita (seperti kisah Bal'am bin Baura')	QS. Al-A'raf: 175-176
13.	Berita yang tidak lengkap menjadi penyebab kesalahan	QS. Shad: 21-25
14.	Allah memberitakan keadaan orang-orang yang munafiq	QS. Al-Munafiqun: 4-5
15.	Berita yang bermanfaat	QS. Yusuf: 37
16.	Berita dari Jalut	QS. Al-Baqarah: 249

Pada pembahasan ini, dihimpun cerita para rasul, kerugian menyembunyikan kebenaran, konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, menjaga prasangka hingga cara penguasaan lisan agar dapat mengungkapkan kebenaran. Hal ini selaras dengan fokus penyusunan program tarjim tematik sebagai upaya pengenalan bahasa dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Berbeda dengan program tarjim Al-Qur'an yang berfokus pada kemampuan penerjemahan dan pembelajaran gramatikal bahasa Arab.

Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup umat islam tentu telah mengatur segala aspek kehidupan, termasuk bagaimana menentukan kebenaran suatu informasi. Jafar dalam artikelnya juga menggarisbawahi konsep ini. Aturan yang dijelaskan oleh Al-Qur'an sudah selayaknya menjadi pedoman bagi pengguna media informasi, utamanya media sosial pada masa kini²⁷. Materi yang disajikan tidak berhenti pada tingkat pengenalan bahasa tetapi terhubung dengan penerepan di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan terakhir merupakan cara pengolahan berita. Bagian ini berisi cara-cara bijak dalam menerima, menyampaikan dan membawa berita. Terlebih di era kemajuan teknologi, banyak berita yang bermunculan di media.

Tabel 4. Tabel ayat-ayat tentang mengolah berita

²⁷ Ifitah Jafar, "Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial)," *Jurnalisa* 3, no. 1 (2017): 1-15.

No	Makna	Surah dan Ayat
Bijak dalam menerima berita		
1.	Peka menyaring berita	QS. Qaf: 16-18
2.	Jauhi forum dan group media sosial penyebar berita hoax dan keburukan	QS. Al-An'am: 68-70
3.	Mencari kebenaran sebuah berita	QS. Al-Hujurat: 6-7
Bijak dalam menyampaikan berita		
4.	Dengan hikmah dan cara yang baik	QS. Am-Nahl: 125
5.	Terbuka dan jujur	QS. Adz-Dzariyat: 31-37
6.	Tidak mengambil keuntungan	QS. Al-An'am: 90
7.	Untuk keselamatan bersama	QS. Al-Ahzab: 58
Pembawa berita yang baik		
8.	Malaikat Jibril kepada Nabi Zakariya	QS. Ali Imran: 39
9.	Nabi Khidir kepada Nabi Musa	QS. Al-Kahfi: 78
10.	Raja Dzul Qarnain	QS. Al-Kahfi: 95-98
11.	Laki-laki (Habib an-Najjar)	QS. Yasin: 20-21
12.	Hazbil kepada Nabi Musa	QS. Al-Qashash: 20-21
13.	Seekor semut memberikan berita buat Kawan-kawannya	QS. An-Naml: 18-19

Masifnya arus informasi di era digital menjadi salah satu alasan penyusun menghimpun ayat-ayat tentang cara mengolah berita sesuai dengan Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan umat islam. Pada bagian ini terdapat teladan dari kisah-kisah pembawa berita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari cara-cara penyampaian berita yang baik dan benar, tetapi juga dibuktikan secara langsung lewat penggunaan kisah-kisah terdahulu.

Setiap ayat-ayat yang terhimpun di dalam modul tarjim tematik disusun secara sistematis. Setiap pembahasan diawali dengan penjelasan aturan '*ulum al-Qur'an* sebelum masuk pada penjabaran ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap ayat disajikan lengkap dengan poin utama, redaksi ayat, penanda kosakata, dan diakhiri oleh penjelasan tambahan. Contohnya:

Lafadz "الحديث" : Berita tentang pengajaran atau hikmah (QS. Al Kahfi(18) : 70)

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ٧٠

Pengajaran Nabi Khidir as. kepada Nabi Musa as.

Gambar 1. Penyajian materi pada modul

Hal ini menunjukkan adanya tahapan penyajian materi secara runtut yang membantu peserta didik memahami isi konten secara bertahap, mulai dari apa yang dimaksud, redaksi, lalu penjelasan tambahan secara singkat²⁸.

Dari segi materi, modul ajar tidak terbatas pada lafadz-lafadz berita dan ragam makna saja. Penyusun juga menambahkan cara menilai dan menyampaikan berita menurut Al-Qur'an. Cara ini memperlihatkan bahwa modul tidak hanya membedah sisi kebahasaan setiap kosakata, tapi memberi pemahaman secara kontekstual yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Selain itu, terdapat penggunaan potret pembawa berita terbaik di dalam Al-Qur'an. Pilihan ini sejalan dengan pengaruh penggunaan narasi Al-Qur'an ke dalam ranah pendidikan³⁰. Kisah-kisah terdahulu memberi bukti nyata kepada peserta didik bagaimana berita harus diolah, pemilihan bentuk komunikasi yang tepat, hingga cara mengemas narasi yang menyentuh jiwa. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami redaksi dan terjemah ayat, tetapi juga meneladani dan memetik hikmah yang tersimpan.

Selanjutnya dalam orientasi pembelajaran, modul digunakan sebagai buku utama bagi pengajar dan peserta didik. Pengajar akan memaparkan isi buku secara berurutan. Sedangkan peserta didik akan menyimak penjelasan dengan tetap menggunakan modul sebagai materi pembelajaran.

B. Implementasi Modul pada Pembelajaran

Pembelajaran tarjim tematik menjadi solusi baru yang digagas oleh LPPIQ Surabaya dari program-program sebelumnya sejak tahun 1993 yang berorientasi pada terjemah Al-Qur'an dan kaidah bahasa Arab. Lewat program tarjim tematik, LPPIQ Surabaya berinovasi untuk memberi solusi bagi peserta didik agar mampu memahami kalam ilahi dalam sebuah tema yang dapat menjadi jawaban dari persoalan kehidupan³¹.

Peserta didik yang diobservasi dalam pembelajaran tarjim tematik di LPPIQ Surabaya merupakan kelompok majelis taklim dari kalangan ibu-ibu rumah tangga dan kelompok lansia pada sebuah masjid. Tahapan pembelajaran tarjim umumnya dimulai dari tarjim Al-Qur'an dari juz 1-9 agar peserta didik dapat menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri dan memahami gramatikal bahasa Arab. Kemudian, materi berpindah pada tarjim tematik untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Namun, LPPIQ Surabaya tetap mebebaskan setiap kelompok belajar untuk memilih program yang akan dipelajari tanpa harus mengikuti urutan tersebut.

Dalam implementasi pembelajaran, model belajar yang digunakan oleh setiap pengajar harus mempertimbangkan berbagai faktor dilapangan. Rusman (2018:133) di dalam Ahyar menyebutkan hal-hal yang menjadi faktor pemilihan model belajar antara lain: (1) Tujuan yang akan diraih peserta didik, (2) Sumber-sumber bahan ajar yang

²⁸ Adilah Arif and Andi Abdul Hamzah, "Konsep Dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 4 (2025): 1081–1090.

²⁹ Lukman Nurchakim, "Peran Tafsir Al-Misbah Dalam Pengembangan Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 522–536, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22743>.

³⁰ Muh Anshori, "Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020): 155–167, <https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/195>.

³¹ Anshori Arif et al., *Berita Buat Kawan* (Surabaya: Yayasan Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an, 2026).

tersedia, (3) Peserta didik (keadaan, kesiapan, kesesuaian), dan (4) hal-hal lain seperti efektivitas, efisiensi, hingga pilihan model belajar lain yang dapat dipilih³². Di samping itu, kemampuan pengajar dalam penggunaan model belajar juga menjadi pertimbangan yang tidak bisa disingkirkan³³.

Pembelajaran tarjim tematik LPPIQ Surabaya dibuka dengan pembacaan ayat Al-Qur'an yang akan dibahas oleh pengajar. Lalu peserta didik akan mengikuti dan menyebutkan terjemah per kata. Setelah itu, pengajar akan mulai memaparkan penjelasan dari ayat dan peserta didik bebas untuk mencatat maupun tidak. Dalam sesi penyampaian materi, peserta didik dipersilakan untuk interaktif dengan bertanya dan menyanggah. Sebelum pembelajaran selesai, juga dibuka sesi tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan peserta didik. Tahapan ini tentu berbeda dengan pembelajaran formal yang lebih berfokus pada sisi akademis. Sesuai dengan penelitian Ajizah dan Widiyanti, pendidikan nonformal berjalan lebih fleksibel³⁴. Target dan tahapan pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat peserta didik agar proses pertukaran ilmu dapat dicapai dengan maksimal.

Pola pembelajaran tarjim tematik di LPPIQ Surabaya sejalan dengan model pembelajaran ekspositori yaitu kegiatan pembelajaran yang menyalurkan materi secara langsung (*direct instruction*) oleh pengajar agar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi dengan maksimal³⁵. Model ekspositori dapat dipergunakan saat muatan materi yang dibahas sangat luas, namun durasi pertemuan sangat minim³⁶. Pada pembelajaran tarjim tematik LPPIQ Surabaya, terdapat sekitar 44 ayat yang dipecah ke dalam empat bab berbeda. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar satu jam setiap pertemuannya. Jumlah ayat yang dibahas dalam pertemuan sekitar 1-2 ayat. Sehingga penggunaan model ekspositori sesuai dengan kondisi pembelajaran karena minimnya waktu yang dimiliki agar setiap ayat dapat dibahas secara mendalam. Penjelasan lengkap diperlukan untuk memahami peserta didik terhadap kajian kalam ilahi.

Besarnya peran pengajar atau guru dalam proses pembelajaran tarjim tematik menunjukkan karakteristik pendekatan *Teacher centered learning* (TCL)³⁷. Pendekatan TCL membentuk pandangan bahwa pengajar merupakan kunci utama ketercapaian

³² Ahyar, "Teori Model Pembelajaran."

³³ M. Romadlon Habibullah, "Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban," *Al-Anfa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019), <https://www.academia.edu/download/92585083/189.pdf>.

³⁴ Nur Ajizah and Indri Ayu Widiyanti, "Analisis Perbandingan Proses Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Formal Dan Nonformal," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 17–29.

³⁵ Damayanti Nababan and Putri Mika Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 792–800, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/186/183>.

³⁶ Fatya Dewi Mayada, Fransiska Faizah, and Kamilia Nisa'i, "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 03, no. 3 (2024): 336–342, 10.54259/diajar.v3i3.2860.

³⁷ Yuli Ani Setyo Dewi et al., "Metode Teacher Centered Learning (TCL)," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (SNASTEPP)* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2021), 760–769.

pembelajaran karena hanya terdapat komunikasi satu arah. Namun pada praktik di lapangan, pengajar membuka sesi interaktif tanya jawab selama proses penyampaian materi berlangsung serta di akhir kelas. Melalui strategi *direct instruction*, pengajar dapat memaksimalkan alokasi waktu sebaik mungkin³⁸ untuk proses pemahaman materi pada peserta didik. Di samping itu, pengajar juga harus mengatasi kemungkinan ambiguitas yang dapat dirasakan oleh peserta didik dengan menjelaskan makna yang serupa, makna leksikal dan kontekstual untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses belajar³⁹.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh pengajar adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan penyampaian pengetahuan secara langsung pada peserta didik⁴⁰. Sedangkan metode diskusi adalah cara bertukar pengetahuan serta penyampaian pendapat antara pengajar dan peserta didik untuk memperjelas hasil pembelajaran yang telah didapat sebelumnya⁴¹. Pengajar menggunakan kedua metode ini pada pembelajaran tarjim tematik karena beberapa faktor berikut:

1. Peserta didik merupakan kalangan dewasa hingga lansia. Metode ceramah mempermudah penyampaian pengetahuan pada kalangan dewasa dan lansia⁴². Pengajar akan memaparkan materi dengan bahasa yang sederhana, runtut dan menyertakan contoh-contoh nyata untuk mempermudah analogi peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan, metode diskusi menjadi wadah untuk peserta didik memperjelas kebingungan mereka tentang topik yang sedang dibahas. Sehingga memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan agar dapat diterapkan sebaik-baiknya.
2. Berfokus pada pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Berbeda dengan tarjim Al-Qur'an yang menekankan pada cara menerjemah dan tata bahasa Arab, tarjim tematik bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai baik yang terkandung di dalam kalam ilahi agar dapat diterapkan pada keseharian peserta didik.
3. Keterbatasan waktu. Durasi pembelajaran yang berkisar sekitar 60 menit setiap minggunya harus digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang selama proses transfer ilmu berlangsung.

Dari penjelasan di atas, taksonomi pembelajaran yang dilakukan pada program tarjim tematik LPPIQ Surabaya adalah sebagai berikut:

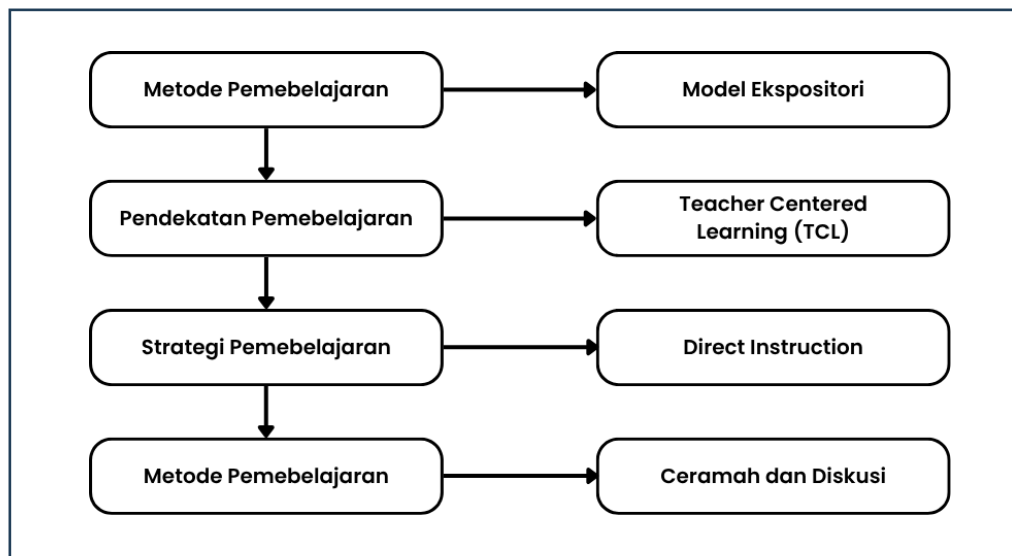
³⁸ Ibid.

³⁹ Nurfadila Hulantu et al., "Fenomena Ambiguitas Dalam Bahasa Arab : Studi Terhadap Penggunaan Kata-Kata Yang Ambigu Dalam Wacana Kontemporer," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 569–578, 10.31314/ajamiy.12.2.569-578.2023.

⁴⁰ Zaki Zakaria, Diningrum Citraningsih, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Pendidikan Islam Lansia: Memotret Metode Pembelajaran Di Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 168–180, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.927>.

⁴¹ Ibid.

⁴² Nida Munirah, "Penggunaan Metode Iqra Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa Dan Lansia Di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati," *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 11, no. 2 (2023): 71–83, 10.18592/jt.v11i.102.



Gambar 2. Taksonomi pembelajaran tarjim tematik

Kesimpulan

Program tarjim tematik yang digagas oleh LPPIQ Surabaya merupakan sebuah terobosan baru dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Lewat cara ini, peserta didik diajak untuk mengenal dan mengamalkan cara menyikapi arus berita yang begitu masif di era teknologi saat ini sesuai dengan Al-Qur'an. Modul tarjim tematik berisi tiga aspek utama, yakni: tata bahasa dengan menggunakan kaidah *al-Wujub wa an-Nadhoir*, cara menakar kebenaran berita serta cara menyampaikan berita dengan bijak. Skema ini membuat pembelajaran tidak terhenti pada tahap pengenalan bahasan dan gramatikalnya, tapi juga menghubungkan pembelajaran bahasa Arab pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari. Terdapat juga penggunaan kisah-kisah yang tersimpan dalam Al-Qur'an sebagai bukti nyata yang bisa diteladani oleh peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran, tarjim tematik menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan *teacher centered learning* (CTL). Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan instruksi langsung yang diberikan oleh pengajar. Model jenis sesuai dengan kondisi pembelajaran karena melihat kelompok peserta didik LPPIQ Surabaya merupakan majelis taklim yang berada pada kelompok usia dewasa hingga lansia dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Selain itu, fokus pembelajaran bukan pada penguasaan tarjim Al-Qur'an dan gramatikal bahasa Arab seperti program tarjim Al-Qur'an reguler, tetapi pemahaman nilai-nilai ke dalam kehidupan. Program tarjim tematik memiliki peluang untuk diterapkan pada kelompok peserta didik yang lebih luas, khususnya generasi muda. Untuk mendukung kesempatan tersebut, dibutuhkan pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif agar meningkatkan peran aktif peserta didik. Sehingga program ini dapat mencakup kelompok usia yang lebih beragam.

Daftar Kepustakaan

Ahqaf, Muhammad Infithar Al. "Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah

- Tsanawiyah.” *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 1–17. <https://dx.doi.org/10.18592/jams.v6i2.5450>.
- Ahyar, Dasep Bayu. “Teori Model Pembelajaran.” In *Model-Model Pembelajaran*, edited by Fatma Sukmawati, 1–17. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021.
- Ajizah, Nur, and Indri Ayu Widiyanti. “Analisis Perbandingan Proses Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Formal Dan Nonformal.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 17–29.
- Anshori, Muh. “Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur’an Dalam Aktivitas Pendidikan.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020): 155–167. <https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/195>.
- Arif, Adilah, and Andi Abdul Hamzah. “Konsep Dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 4 (2025): 1081–1090.
- Arif, Anshori, Rosyidin Sobar, Masyhudi Thohir, Abdul Majid, Setyo Prayitno, Imma Wahib, Suwita, Ahmad Bahauddin, and Burhanuddin S. *Berita Buat Kawan*. Surabaya: Yayasan Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur’an, 2026.
- Baharun, Hazleena, Saadah Abd Rahman, Hishomudin Ahmad, Noor Saazai Mat Saad, and Ikmal Hafiz Jamal. “Quranic Understanding among Non-Native Speaker of Arabic: Malaysian Experts’ Perspectives.” *GEMA Online® Journal of Language Studies* 20, no. 2 (2020): 203–223. <http://doi.org/10.17576/gema-2020-2002-12>.
- Bello, Abdulmajeed Hassan. “Interrogating The Importance and Relevance of Arabic Language to The Study of Shari’ah.” *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies* 2, no. 8 (2015).
- Daulay, Ahmad Damanhuri. “Term Khabar Dalam Al-Qur’an (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. <https://repository.uin-suska.ac.id/87888/>.
- Dewi, Yuli Ani Setyo, Diah Ambarumi Munawaroh, Rina Mida Hayati, and Zaenal Arifin. “Metode Teacher Centered Learning (TCL).” In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (SNASTEP)*, 760–769. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2021.
- Emha, Mahmudah Rifa’atul, M. Ulinnuha, and M. Ziyad Ulhaq. “Al-Qaṣaṣ Dan Al-Amṣāl Dalam Q.S. Al-Kahfi (Studi Tafsir Maqāṣidī Perspektif Ibn ‘Āsyūr Dan Al-Marāḡī).” *UlumulQur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 137–160. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.108>.
- Habibullah, M. Romadlon. “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019). <https://www.academia.edu/download/92585083/189.pdf>.
- Hasanudin, Cahyo, Subyantoro Subyantoro, Ida Zulaeha, and Rahayu Pristiwati. “Strategi Menyusun Bahan Ajar Inovatif Berbasis Mobile Learning untuk Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Menulis Di Abad 21.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 343–347. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/902/785>.
- Hasbi, Anang Fajar. “Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review.” *Madab: Jurnal Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2025): 110–125. <https://doi.org/10.31503/madah.v16i1.993>.
- Hulantu, Nurfadila, Siti Mutia Mariase, Siti Fatimah Lauma, and Rasma Saridewi. “Fenomena Ambiguitas Dalam Bahasa Arab : Studi Terhadap Penggunaan Kata-Kata Yang Ambigu Dalam Wacana Kontemporer.” *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 569–578. [10.31314/ajamiy.12.2.569-578.2023](https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.569-578.2023).

- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil, 2015.
- Ilyas, Hamka, and Sulkifli. "Prosedur Penyusunan Dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *JAEI: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 77–84. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32484>.
- Jafar, Iftitah. "Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial)." *Jurnalisa* 3, no. 1 (2017): 1–15.
- Khitam, Achmad Khusnul. "Challenges and Solutions in Teaching Arabic Grammar: Pedagogical and Cultural Perspectives." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 10, no. 2 (2025): 197–203.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Ma'ruf, Mohammad Ilham. "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Dan Pengkajian Ilmu Alquran (LPPIQ) Surabaya Tahun 1993-2016 M." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Mayada, Fatya Dewi, Fransiska Faizah, and Kamilia Nisa'i. "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *DLAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 03, no. 3 (2024): 336–342. [10.54259/diajar.v3i3.2860](https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2860).
- Munirah, Nida. "Penggunaan Metode Iqra Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa Dan Lansia Di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati." *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 11, no. 2 (2023): 71–83. [10.18592/jt.v11i.02](https://doi.org/10.18592/jt.v11i.02).
- Nababan, Damayanti, and Putri Mika Sari. "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 792–800. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/186/183>.
- Nur, Zain Ahmad Syamil, and Khizanatul Hikmah. "Interest in Learning Arabic for Turjuman Al-Qur'an Program Students (Case Study at SD Muhammadiyah 6 Surabaya)." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.21070/ups.7398>.
- Nurchakim, Lukman. "Peran Tafsir Al-Misbah Dalam Pengembangan Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 522–536. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22743>.
- Nurjanah, Siti. *Ulum Al-Qur'an*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013. [https://repository.metrouruniv.ac.id/id/eprint/6104/1/Buku Ulumul Quran Rektor.pdf](https://repository.metrouruniv.ac.id/id/eprint/6104/1/Buku_Ulumul_Quran_Rektor.pdf).
- Putri, Tita Aidila, Intan Rama Saputri, Arla Hamida, and Helmina. "Unraveling the Mysteries of the Qur'an: Contemporary Challenges in Understanding the Power and Beauty of Qur'anic Language." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2024): 39–54.
- Rahmatullah, Romlah, Juwita Hartini, Nabila Dayang Buana, Vani Lisa Natalia, and Ling Ling Putri Patrecia. "Analisis Penggunaan Bahasa Persuasif Dalam Berita." *Jurnal KASTRAL (Kajian Sastra Nusantara Linggau)* 5, no. 2 (2025): 111–117. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/835/874>.
- Rahmawati, Sri Tuti, and Zah Rotulluthfiah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Jilid 1 Dan 2." *An-Nuba: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 122–130. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i2.448>.
- Ramli, Saipolbarin, Nazri Atoh, Zarima Mohd Zakaria, Hairullfazli Mohammad Som, and Mohd Zaki Abd Rahman. "Analisis Leksikografi Dan Semantik Perkataan Al-Kafur Dalam Al-Qur'an." *GEMA Online® Journal of Language Studies* 18, no. 2 (2018): 267–283. <http://doi.org/10.17576/gema-2018-1802-18>.
- Salamah, Ummi. "Penerapan Mata Pelajaran Tarjim (Terjemah Al-Qur'an) Dalam

- Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an Pada Santri Di SMP Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2023. <https://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/6080>.
- Salmah, Ummi. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VMadrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Agus Wahyudi." *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2023): 135–149. <http://dx.doi.org/10.3390/su12104306>.
- Salsabila, Intan Nadia, and Fadlilatul Fithriyana. "Relasi Makna Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontekstual." *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 3, no. 2 (2025): 102–112.
- Zakaria, Zaki, Diningrum Citraningsih, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Pendidikan Islam Lansia: Memotret Metode Pembelajaran Di Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 168–180. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.927>.